



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44-46 Tromol Pos 1094 / 1000 Jakarta 10210
 Telepon : 2510244, 25100254, 2510264, 2510269, 2510279
 Facsimile : 2500065, 2500077 Kawat : KANPUSBRI
 Telex : 65293, 65301, 65456, 65459, 65461
 Website : www.bri.co.id

Nomor : B. 116 -SKP/KSK/05/2018

Jakarta, 28 Mei 2018

Lamp. : -

Perihal : Jawaban atas Permintaan Penjelasan

Kepada Yth.

Kepala Divisi Penilaian perusahaan Group I
 PT Bursa Efek Indonesia
 di Jakarta

Surat BEI No.S-03159/BEI.PP1/05/2018 tanggal 24 Mei 2018

Menunjuk Surat BEI tersebut di atas perihal Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB), selain melakukan pertumbuhan secara organik, Perseroan akan melakukan pertumbuhan secara non organik terutama dalam rangka mendukung aspirasi BRI Group untuk menyediakan layanan keuangan secara terintegrasi.
2. Selanjutnya kami sampaikan bahwa sampai saat ini BRI belum memiliki rencana untuk melakukan *Corporate Action* berupa penyertaan modal di Bank Muamalat.
3. Apabila BRI akan melakukan *Corporate Action* berupa penyertaan modal, maka akan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
 DIVISI SEKRETARIAT PERUSAHAAN

Bambang Tribaroto
 Corporate Secretary

Nomor Surat	S-03159/BEI.PP1/05-2018
Lampiran	1
Perihal	Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa

Kepada Yth.

Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Media Massa

Berdasarkan pemantauan kami, terdapat pemberitaan menyangkut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada :

Nama Media	Judul Berita	Tanggal
Neraca	Akuisisi Muamalat oleh BRI Tanpa Intervensi	24 Mei 2018

Merujuk pada isi pemberitaan tersebut serta mengingat isi pemberitaan tersebut belum disampaikan kepada Bursa untuk diumumkan di Bursa, maka Bursa menghimbau agar Perseroan memperhatikan ketentuan IV.3 Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, yaitu sesegera mungkin menyampaikan penjelasan tentang kebenaran atau ketidakbenaran sebagian atau seluruh berita dimaksud, agar Publik yang berkepentingan terhadap saham Perseroan dapat memperoleh informasi yang akurat yang bersumber langsung dari Perseroan.

Hal-hal yang perlu dijelaskan adalah:

1. Klarifikasi atas kebenaran berita tersebut.
2. Informasi/ kejadian penting lainnya yang material dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Mohon tanggapan Perseroan agar disampaikan sesegera mungkin melalui sistem pelaporan elektronik (e-Reporting).

Dalam hal penjelasan dimaksud merupakan hal yang belum dapat dipublikasikan atau masih merupakan rahasia atau memang belum dapat ditentukan/dijelaskan oleh Perusahaan Tercatat, maka Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan keterangan atau pernyataan bahwa Perusahaan Tercatat tidak dapat memenuhi permintaan penjelasan dimaksud beserta alasannya.

Atas perhatian Perseroan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

I Gede Nyoman Yetna
 Jabatan : Kepala Divisi

Nama	Rina Hadriyani
Jabatan	P.H. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 1
Lampiran	Akuisisi Muamalat oleh BRI Tanpa Intervensi.pdf

Dokumen ini merupakan dokumen resmi PT Bursa Efek Indonesia yang tidak memerlukan tanda tangan karena dihasilkan secara elektronik oleh sistem pelaporan secara elektronik. PT Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab penuh atas informasi yang tertera didalam dokumen ini.

// Akuisisi Muamalat oleh \

BRI Tanpa Intervensi

NERACA

Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa pihaknya dan pemerintah selama ini tidak pernah mengintervensi atau mendorong PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk untuk melakukan penjajakan dalam akuisisi PT Bank Muamalat Tbk. "Itu semua adalah aksi korporasi. Antara pemegang saham pengendali, PSP (di Bank Muamalat) dan investor. Semuanya adalah proses bisnis," kata Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso di Jakarta, Rabu (23/5).

Wimboh mengatakan Muamalat memang sedang mencari investor untuk membantu penambahan modal bank. Namun, ujar Wimboh, seluruh calon investor yang dilirik Muamalat murni hasil penjajakan antara kedua pihak terkait, tanpa intervensi regulator dan pemerintah selaku pemegang saham mayoritas BRI.

"Calon investor bisa siapa saja. Dan itu hubungan antara PSP dan investor. Kalau PSP tidak bisa setor Kita minta cari investor lain untuk setor," ujarnya.

BRI, bank dengan laba terbesar di Indonesia, dikabarkan sedang melakukan penjajakan untuk turut membantu permodalan Muamalat, bank syariah tertua di Indonesia yang sahamnya juga dikuasai Islamic Development Bank (IDB) dengan porsi 32,7 persen.

Wimboh mengatakan pihaknya masih menunggu rencana aksi IDB, sebagai salah satu pemegang saham, untuk menyelamatkan Muamalat. ● bari